

Penguatan Edukasi Akuntansi bagi Pelaku Usaha Mikro di Desa Sipayo *Strengthening Accounting Education for Micro Enterprises in Sipayo Village*

Nilawaty Yusuf *

Niswatin

Titi Umi Kalsum Hulopi

Department of Accounting,
Gorontalo State University,
Gorontalo City, Gorontalo,
Indonesia

email: : nilawaty.yusuf@ung.ac.id

Kata Kunci

Edukasi
UMKM
Harga Pokok Produksi
Laporan Keuangan

Keywords:

Education
MSME
Cost of Goods Sold
Financial Statements

Received: December 2023

Accepted: January 2024

Published: April 2024

Abstrak

Penguatan Edukasi Akuntansi bagi Pelaku Usaha Mikro di desa Sipayo yang direalisasikan lewat program KKN Tematik bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan melalui pelatihan dan pendampingan literasi akuntansi UMKM dalam perhitungan Harga Pokok Produksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Kegiatan ini dilakukan karena banyaknya keberadaan UMKM di desa Sipayo yang setiap harinya beroperasi di pasar Sore dan adanya harapan yang sejak awal ditekankan oleh kepala desa untuk masyarakatnya agar bisa mengolah keuangan menjadi lebih terstruktur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari tahapan pra-pelatihan, pelaksanaan, dan evaluasi memberikan hasil berupa edukasi perhitungan Harga Pokok Produksi dan pencatatan laporan keuangan sederhana menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha kecil di desa Sipayo lebih mengandalkan akuntansi ingatan untuk menjalankan kegiatan operasional usahanya, sehingga diharapkan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya lebih berfokus memberikan kesadaran dan edukasi yang lebih meyakinkan masyarakat untuk memisahkan keuangan pribadi dengan usahanya.

Abstract

Strengthening Accounting Education for Micro Enterprises in Sipayo village, realized through the KKN Thematic program, aims to increase MSME knowledge in calculating the Cost of Production and preparing simple financial reports. This activity was carried out because of the large number of MSMEs in Sipayo village who operate at the Sore market every day, and there was an expectation that the village head emphasized from the start for the community to be able to process their finances to become more structured. Community service activities consisting of pre-training, implementation, and evaluation stages provide results in the form of education on calculating the Cost of Production and recording simple financial reports, showing that most small business actors in Sipayo village rely more on memory accounting to carry out their business operations, so it is hoped that further community service activities will focus more on providing awareness and education that will convince the public to separate personal finance from their business.



© 2024 Nilawaty Yusuf, Niswatin, Titi Umi Kalsum Hulopi. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i4.7059>

PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak dapat dipungkiri lagi dari masyarakat Indonesia, karena secara tidak langsung mendorong pertumbuhan ekonomi untuk masyarakat menengah ke bawah. Sumbangsih UMKM pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB) tercatat mencapai kisaran 61% terhadap PDB nasional dan menyerap 97% dari total tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2019, jumlah UMKM mencapai 65,46 juta unit atau 99,99% dari total unit usaha di Indonesia. Tenaga kerja yang terlibat mencapai 119,57 juta orang atau setara dengan 97% dari total seluruh tenaga kerja di Indonesia. Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa UMKM memiliki peranan besar dalam menopang stabilitas perekonomian di Indonesia.

Walaupun perkembangan UMKM terbilang pesat, masih saja terdapat masalah dalam pengelolaan keuangan dan pencatatan akuntansi yang baik. Masalah yang sering dihadapi oleh UMKM di Indonesia diantaranya modal yang

terbilang kecil sehingga pemaksimalan pesanan sukar dipenuhi, sulitnya mendapat kredit dari bank, kurangnya literasi pencatatan dan pelaporan sederhana serta tercampurnya antara keuangan usaha dan rumah tangga (Rais R, 2019). Meskipun terdapat banyak faktor yang mempengaruhi UMKM, umumnya persoalan yang muncul akibat kegagalan mengelola dana (Warsono Sonny *et al.*, 2010). Kesalahan pengelolaan dana berupa kas, kurangnya kecermatan pengelolaan dana menyebabkan pelaku usaha mencampur-adukkan dana usaha dengan dana pribadi. Adanya pengelolaan dana yang buruk menyebabkan pelaku usaha tidak dapat mencegah, ataupun mendeteksi kecurangan. Oleh karena itu, dapat dipahami jika pihak perbankan pemberi kredit mensyaratkan UMKM calon penerima kredit untuk melampirkan laporan keuangan.

Hadirnya akuntansi dapat memberikan solusi bagi UMKM sehingga dapat memperoleh informasi keuangan dalam menjalankan usahanya (Widiya *et al.*, 2022). Manfaat yang diberikan akuntansi pada UMKM diantaranya (1) mengetahui informasi kinerja perusahaan; (2) dapat menghitung pajak; (3) mengetahui posisi dana perusahaan dan informasi perubahan modal pemilik; (4) mengetahui arus kas masuk dan keluar serta mampu membuat perencanaan anggaran.

Banyaknya manfaat yang diberikan akuntansi pada UMKM seharusnya dapat menumbuhkan kesadaran bahwa akuntansi penting untuk jalannya usaha. Namun, masih banyak pelaku usaha yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan usahanya, alasan yang mendasari mengapa pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi karena kurangnya pengetahuan atau pengenalan fungsi dari akuntansi dan akuntansi masih dianggap sulit dan tidak penting. Dengan melihat polemik yang terjadi di dunia UMKM maka tim pengabdian Universitas Negeri Gorontalo (UNG) mengambil tema UMKM dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik tahun 2022. Salah satu lokasi KKN Tematik UNG 2022 adalah Desa Sipayo, Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato.

Pelaksanaan KKN di Desa Sipayo bertujuan memberikan pengetahuan, pemahaman, dan praktik pencatatan akuntansi sederhana sejalan dengan PKM (Haptari & Nugroho, 2019) yang dapat dilakukan oleh pelaku UMKM sehingga para pelaku UMKM dapat memisahkan kepentingan usaha dengan kepentingan pribadi. Pelaku UMKM dapat menghitung harga pokok dengan memperhitungkan segala komponen-komponen biaya. Pada survey awal tim pengabdian menemukan masih banyak pelaku UMKM yang tidak melakukan pencatatan atas usahanya karena minimnya pengetahuan tentang pencatatan. Beberapa pelaku UMKM yang melakukan pencatatan pun masih terbilang ada kadarnya dan asal-asalan. Tim pengabdian menemukan beberapa usaha seperti, usaha produksi kopra, usaha pembuatan kue basah, penjual nasi kuning, dan lain-lain. Para pelaku usaha diberikan pelatihan mengenai akuntansi/pembukuan/pencatatan sederhana.

METODE

Kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui KKN dari Universitas Negeri Gorontalo untuk masyarakat di desa Sipayo dilakukan secara bertahap dengan metode penelitian kualitatif menggunakan data primer, dikarenakan penelitian ini memuat metode penelitian kualitatif dan membaurkan pengetahuan masyarakat di dalamnya, maka tidak ada pengujian hipotesis. Dimulai dari tahap persiapan dan survei berupa wawancara yang selama proses berjalannya adalah turun langsung ke lokasi Pasar Sore dan mendatangi rumah-rumah penduduk yang tercatat oleh tiap dusunnya sebagai pelaku UMKM desa Sipayo. Dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan pelatihan literasi akuntansi kepada pelaku UMKM terpilih yang diadakan sore hari pukul 15:00 WITA pada tanggal 26 Oktober 2022, di lapangan Sorga desa Sipayo. Terakhir, tahap evaluasi berupa wawancara ulang serta pendampingan perhitungan harga pokok produksi dan pembuatan laporan keuangan sederhana. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan, yaitu Oktober 2022 sampai dengan November 2022. Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan UMKM yang tercatat dan terdaftar melalui data yang diperoleh dari koordinasi antar Kepala Dusun desa Sipayo, dengan total keseluruhan yaitu 157 UMKM. Dari total tersebut, sampel yang dipergunakan untuk kegiatan pengabdian ini adalah 30 UMKM terdiri dari 15 UMKM Manufaktur, 12 UMKM Dagang, dan 3 UMKM Jasa yang telah diseleksi dan dipilih melalui teknik purposive sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pra-pelatihan

Survei yang dilakukan diawal adalah bentuk pendekatan untuk mengeksplorasi realita yang ada di masyarakat tentang ada atau tidaknya prinsip entitas, perhitungan harga pokok produksi, dan pencatatan akuntansi secara sederhana berupa wawancara secara mendalam yang memuat pertanyaan-pertanyaan tentang identitas usaha, pola pembiayaan usaha sama halnya dengan Kegiatan Pengabdian (Bahri & Rahmawaty, 2019), hingga ciri khas perlakuan pemilik usaha untuk memperoleh laba. Tahap ini mulai dilaksanakan tiga hari setelah kedatangan mahasiswa KKN, dari data hasil riset sebelumnya mendeskripsikan bahwa total UMKM yang ada di desa Sipayo berjumlah 153 UMKM, setelah berkoordinasi dengan aparat desa mengenai data UMKM terbaru ternyata tercatat bahwa total jumlah UMKM yang ada berjumlah 157. Untuk menemukan lokasi usaha dan mempermudah jalannya wawancara pelaku UMKM terkait, masing-masing Kepala Dusun di setiap dusunnya turut membantu dan menjelaskan kepada masyarakat terkait program kerja yang dibawa oleh tim pengabdian. Melalui survei yang dilakukan selama satu minggu ditemukan bahwa sebagian besar UMKM yang ada di desa Sipayo tidak memisahkan keuangan mereka untuk kegiatan usaha dan untuk kepemilikan pribadi, harga jual diperoleh dan ditetapkan berdasarkan harga pasar (Irawan *et al.*, 2022), dan tidak ada pencatatan sederhana yang diterapkan selama kegiatan berusaha. Selain itu, di tahap ini tim pengabdian melakukan seleksi untuk memilih 30 UMKM yang dipilih berdasarkan konstan atau tidaknya usaha berjalan dan kondisi pelaku UMKM untuk diberikan pelatihan dan pendampingan literasi Akuntansi.



Gambar 1. Survei awal tim pengabdian.

Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dengan tema Literasi Akuntansi UMKM di Desa Sipayo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato yang dilaksanakan pada tanggal 26 September 2022 di lapangan Sorga Desa dihadiri oleh 38 Pelaku UMKM, seluruh aparat desa, Karang Taruna Olongia, dosen pembimbing lapangan dan pemateri. Kegiatan yang dimulai pada pukul lima belas Waktu Indonesia Tengah diawali dengan registrasi peserta pelaku UMKM dan masing-masing dibagikan kertas cakaran dan kuesioner yang dirancang untuk menilai pemahaman literasi akuntansi UMKM yang ada di desa Sipayo. Instrumen kuesioner memuat tujuh belas butir pernyataan dijabarkan dalam lima dimensi, sebagai berikut ; 1) Pengetahuan Umum tentang Akuntansi Biaya, 2) Klasifikasi biaya berdasarkan kegiatan operasional 3) Pemahaman teori entitas, 4) Pemahaman Harga Pokok Produksi, dan 5) Pentingnya laporan keuangan. Deskripsi data dalam kegiatan pengabdian ini terdapat 38 kuesioner yang tersebar dan yang memenuhi syarat untuk diolah adalah 30 kuesioner. Dari total peserta yang hadir sebanyak 80% adalah Perempuan dan 20% adalah Laki-laki, rata-rata usia adalah 35-49 Tahun dengan rentang usia 25-67 Tahun dan mayoritas berpendidikan Sekolah Dasar.



Gambar 2. Pendampingan pengisian kuesioner.

Dalam pelaksanaannya masih banyak peserta yang kesulitan untuk mengisi kuesioner dikarenakan beberapa masyarakatnya memiliki kesulitan penglihatan, pendengaran dan pengetahuan yang minim sama seperti PKM (Alinsari, 2020). Jadi beberapa mahasiswa dibantu oleh karang taruna dan aparat desa harus turun tangan langsung mendampingi setiap peserta saat mengisi kuesioner. Atas dasar waktu yang ditentukan, kegiatan pelatihan dimulai dengan menghadirkan tiga pembicara yang membawakan materi tentang kiat-kiat dalam berusaha oleh Ibu Yusri, Persyaratan KUR oleh perwakilan BSG Marisa dan Literasi Akuntansi oleh ka Aldiwanto secara khusus dihadirkan untuk mengedukasi masyarakat menghitung harga pokok produksi, menyusun laporan keuangan sederhana, membangun kesadaran akan pentingnya laporan keuangan untuk pinjaman modal usaha hingga pemisahan keuangan untuk pribadi dan usaha demi kelancaran UMKM dan mengajak masyarakat mengubah paradigma dan cara berpikir agar lebih memperhatikan pola pembiayaan usaha yang terukur seperti apa yang diharapkan oleh Kepala Desa Sipayo.



Gambar 2. Pelatihan Literasi Akuntansi UMKM di desa Sipayo.

Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan pelatihan ditanggal 26 Oktober 2022, tim pengabdian melakukan tabulasi data dan seleksi pelaku usaha mikro dari instrumen kuesioner dengan total 15 UMKM Manufaktur, 3 UMKM Jasa, dan 12 UMKM Dagang yang tersebar di setiap dusun barat, selatan, dan utara. Tim pengabdian kemudian dibagi menjadi tiga kelompok yang masing-masingnya terdapat 7 pelaku UMKM di dusun Utara, 10 pelaku UMKM di dusun selatan, dan 13 pelaku UMKM di dusun barat. Selang dua belas hari setelah kegiatan inti, pada 7 november 2022 tim pengabdian turun langsung ke rumah warga dan lokasi usaha untuk melakukan pendampingan dan wawancara kembali terkait usaha yang dilakukan. Model pendampingan yang diberikan berupa tutorial cara menghitung Harga Pokok Produksi sejalan dengan PKM (Kusumaningsih *et al.*, 2021) melalui penginputan seluruh biaya operasional milik pelaku usaha mikro yang diwawancari untuk dihitung harga pokoknya hingga bagaimana cara menentukan harga jual yang tepat agar tidak mengalami kerugian, berbeda dengan PKM (Yustitia & Adriansah, 2022) yang menggunakan contoh kasus yang telah disiapkan sebelumnya untuk pendampingan.



Gambar 4. Proses Pendampingan.

Salah satu contoh pada salah seorang pelaku UMKM Dagang bernama ibu Lisba, pendampingan yang diberikan adalah berupa cara menentukan Harga Pokok penjualan dan pembuatan laporan keuangan sederhana dari usaha. Adapun Mekanisme pendampingan yg dilakukan adalah dengan mencatat persediaan awal barang dagangan, persediaan Akhir barang dagangan, dan jumlah pembelian bersih dari barang dagang yang akan di jual kembali. Hasil pendampingan memberikan pemahaman yang baik terhadap pelaku UMKM, dan mereka dapat menjual produknya dengan baik, melaksanakan pencatatan pembukuan yang lebih jelas, lengkap, dan dapat memberikan informasi bagi mereka sendiri ataupun kepada pihak yang berkepentingan Hasil yang diperoleh setelah pendampingan di setiap dusunnya sangat bervariasi, dari total 30 UMKM yang didatangi tidak sampai 50% setuju untuk dilakukan pendampingan terkait perhitungan Harga Pokok Produksi dikarenakan sesederhana apapun laporan keuangan yang diajarkan kepada masyarakat, tanpa mengikutcampurkan teori yang dibawa oleh tim pengabdian sebagian besar merasa bahwa menggunakan ingatan lebih baik daripada harus menggunakan pencatatan setiap hari, pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Yusuf *et al.*, 2022). Seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu pelaku usaha kecil manufaktur yaitu ibu Elis :

“ Stengah mati mo tulis, karena memang so perkiraan so untung disitu. Kalau cuma satu yang mo jual, macam bensin boleh mo catat yang begitu, tapi kalau banyak yang mo dijual, tidak selalu sama. Hari ini mo jual tempe, besok somo jual lain. Namanya orang yang bajual tiali, biar cuma sedikit tapi laku, tetap mo taputar-putar depe modal ”

Selain rumit untuk dilakukan, ada banyak pelaku usaha yang mengakui bahwa sangat sulit untuk konsisten dalam melakukan pencatatan dan banyak kebutuhan tidak terduga yang memaksa mereka untuk tidak melakukan pemisahan keuangan. Tim pengabdian juga menawarkan pelaku UMKM untuk menggunakan aplikasi BukuKas yang bisa membantu masyarakat untuk melakukan pencatatan melalui android dan hasilnya sejalan dengan PKM (Kurniawan *et al.*, 2022) yang menunjukkan bahwa cara ini belum maksimal untuk dilaksanakan.

KESIMPULAN

Penguatan edukasi akuntansi di desa Sipayo yang direalisasikan melalui pelatihan dan pendampingan bagi pelaku usaha mikro adalah harapan yang sejak awal ditekankan oleh kepala desa untuk masyarakatnya agar bisa mengolah keuangan menjadi lebih terstruktur. Hasil pengabdian masyarakat berupa edukasi perhitungan Harga Pokok Produksi dan pencatatan laporan keuangan sederhana menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha kecil di desa Sipayo lebih mengandalkan akuntansi ingatan untuk menjalankan kegiatan operasional usahanya, sehingga diharapkan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya lebih berfokus memberikan kesadaran dan edukasi yang lebih meyakinkan masyarakat untuk memisahkan keuangan pribadi dengan usahanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian, dosen pembimbing lapangan Universitas Negeri Gorontalo karena telah memfasilitasi pendanaan dan seluruh teman-teman mahasiswa KKN Tematik; Nur Azlia Hasana, Fatmawaty Thalib, Syarafina Dewiyana Taha, Amar Bayu Syafa'a, Kristianto Jansen Hengkengbala, Ifrinda Riani Panigoro, Mohammad Hakim Pratama Rahim, Syaiban S. Marzuki, Nadila Novalyn Karim, Ni Made Megiani, Susanti I. Botutihe, Moh. Zulkifli Mopangga yang telah membantu menyusun artikel dan mengsucceskan kegiatan pengabdian. Kepala Desa Sipayo beserta perangkat dan karang Taruna Olongia yang memberikan izin bahkan ikut turun tangan langsung untuk membantu dan Ibu Lies Hunawa yang senantiasa mensponsori kegiatan inti pengabdian ini.

REFERENSI

- Alinsari, N. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, **1**(2), 256–268. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p256-268>
- Bahri, R., & Rahmawaty. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dalam menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris pada UMKM Dendeng Sapi di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, **4**(2), 344–358.
- Haptari, V. D., & Nugroho, R. (2019). Literasi Akuntansi Dan Pemasaran Online Bagi Umkm Desa Tirtonirmolo Kabupaten Bantul. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, **1**(3), 190–193. <https://doi.org/10.31092/kuat.v1i3.632>
- Irawan, C., Zubir, Rezki, R., Khairannisa, S., Maharani, T., Sandela, V., & Afandi, M. S. (2022). Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Tangkerang Tengah, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bodhi Dharma*, **1**(2), 80–90. <https://doi.org/10.56325/jpmb.v1i2.55>
- Kurniawan, R., Tarantang, J., Akbar, W., Hakim, S., Sukmana, E. T., & Hafizzi, R. (2022). Literasi Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Bukukas Pada Umkm Di Kota Sampit, Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, **1**(1), 35–52. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i1.342>
- Kusumaningsih, A., Triani, N. N. A., Satyawan, M. D., Yanthi, M. D., & Siregar, C. S. (2021). Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Pelaku Usaha Mikro Jasa Jahit Pakaian. *Jurnal Hilirisasi Technology Pengabdian Masyarakat SITECHMAS*, **2**(2), 84–92. <http://dx.doi.org/10.32497/sitechmas.v2i2.3010>
- Rais R, M. (2019). Analisis Sistem Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Baubau. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, **2**(1), 60–71. <https://doi.org/10.35326/jiam.v2i1.256>
- Widiya, A., Anggraini, L. D., Ratu, M. K., & Purnamasari, E. D. (2022). Pendampingan Penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP) dan Harga Jual pada UMKM Kerupuk dan Kemplang Desa Lembak Kabupaten Muara Enim. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, **6**(3), 1462–1467. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10457>
- Yustitia, E., & Adriansah. (2022). Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. *Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, **3**(1), 1–9. https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i1.2506
- Yusuf, N., Niswatin, Lukum, A., Lestari, S. W., & Wunarnan, I. (2022). Reality of Betawi Business According to Babe. *Gulf International Journal of Economics, Business and Management*, **1**(1), 12–19.